

## 55+ contoh Cangkriman wacahan, irib iriban, blenderan, tembang, dan wantah lengkap Jawaban dan Artinya

**Kawuhbasa.com** - Cangkriman yaiku rumpakan utawa unen-unen kang kudu dibatang utawa dibedhek maksudnya. (Cangkriman adalah kata atau kalimat Bahasa Jawa yang harus ditebak jawabannya). Adhehasar dhapukan, surasa, lan wujudte cangkriman bisa kabedakake dadi 5, yaiku: (berdasarkan hubungan, kalimat, dan wujudnya, cangkriman di bagi menjadi 5, yaitu):

1. Cangkriman kang awujud tembang *wacahan*
2. Cangkriman kang ngemu surasa [pepindhan](#) utawa *irib-iriban*
3. Cangkriman kang ngemu surasa *blenderan*
4. Cangkriman kang *sinawung ing tembang*
5. Cangkriman *wantah*

Agar lebih jelas, di bawah ini kami uraikan lebih luas mengenai jenis cangkriman di atas yang dilengkapi dengan contoh, jawaban, dan artinya.

### 1. Cangkriman wacahan, arti dan contohnya

Wacah tegese cekak (pendek), wacahan tegese cekakan atau dalam bahasa Indonesia disebut singkatan. Cangkriman wacahan yaiku cangkriman sing wujudte wewacahaning tembung-tembung. Jadi, wujud cangkriman wacahan adalah kata atau kalimat yang pendek namun jika diartikan menurut kata yang tertulis mayoritas tidak ada artinya, atau terkesan aneh dan lucu karena bentuknya singkatan atau kependekan.

Jika dalam bahasa Indonesia teka-teki, jika dalam bahasa Jawa di sebut cangkriman. Ini juga merupakan kekayaan khasanah bahasa Jawa satu-satunya di dunia.

Salah satu contoh wacahan, yaitu "gerbong tulis" jawabannya adalah *pager kobong watune mendhelis*. Artinya: pagar terbakar batunya tampak menonjol.

**Contoh 22 cangkriman wacahan** lainnya:

1. *burnaskopen* = bubur panas kokopen (artinya: bubur panas makanlah)
2. *buta buri* = tebu ditata mlebu lori (artinya: tebu di tata masuk lori)
3. *gamoh thuwet* = paga amoh, munthu awet (artinya: tempat perkakas dapur rusak, alat menyambal awet)
4. *gerbong tulis* = pager kobong watune mendhelis (artinya: pagar terbakar batunya tampak menonjol)
5. *gowang pelot* = jagone ana ing lawang, cempene mencolot (artinya: ayam jantan di pintu, anak kambing melompat)
6. *itik pertis, ibo perbeng* = tai pitik memper petis, tai kebo memper ambeng (artinya: kotoran ayam mirip petis, kotoran kerbau mirip ambengan)
7. *karla nderen* = mbakar tela sumendhe keren (artinya: masak ketela dengan bara api di kompor tradisional Jawa, keren juga disebut pawon)
8. *kicak ketan* = kaki macak ing suketan (artinya: anak laki-laki berdandan di rerumputan)
9. *lesmba dhonge karwa pete* = tales amba godhonge cekar dawa tipete/tilase (artinya: talas lebar daunnya, cekar panjang bekasnya)

10. *linggok sunder* = maling menggok, asu nyander (artinya: maling/pencuri belok arah anjing mendekati)
11. *manuk biru* = pamane nunuk, bibine kuru (artinya: pamannya gemuk, bibinya kurus)
12. *pakbomba, paklawaw, pakpiut* = tapak kebo amba, tapak ula dawa, tapak sapi ciut (artinya: telapak kerbau lebar, telapak ular panjang, telapak sapi kecil/sempit)
13. *pakboletus* = tapak kebo lelene satus (artinya: bekas telapak kerbau (ditanah) ada lelenya seratus)
14. *pindhang kileng* = sapi mbandhang, kaki mentheleng (artinya: sapi berlari kaki diam saja, kaki sebutan anak laki-laki Jawa)
15. *pongah joli* = ompong tengah mbrojol tai (artinya: gigi ompong bagian tengah bisa untuk keluar tai/kotoran manusia)
16. *rangsinyu, muksita* = jurang isi banyu, gumuk isi watu (artinya: jurang berisi air, bukit kecil berisi batu)
17. *rukndhul wadi*: jeruk gumandhul kaki wedi (artinya: jeruk menggantung anak laki-laki takut)
18. *segara beldhes* = segane pera sambele pedhes (artinya: nasinya kering (tidak lengkat) sambelnya pedhas)
19. *semplak wati* = asem dhamplak disawati (artinya: buah asam dilempari "biasanya dengan batu kecil")
20. *tulus kerda* = watu alus disengker walanda (artinya: batu halus dimiliki belanda/penjajah)
21. *tuwok rawan* = untu krowok larane ora karu-karuwan (artinya: gigi berlubang sakitnya tidak karuan)
22. *wit thoyung* = yen dijiwit atho biyung (artinya: kalau dicubit "atho biyung" = cara orang Jawa berteriak)

## Kesimpulan dan rumus membuat cangkriman wancahan

Dari 22 contoh di atas, dapat kita simpulkan bahwa akronim yang diwujudkan dalam cangkriman wancahan pada umumnya mengambil suku kata depan dan suku kata belakang. Ini bebas, biasanya orang Jawa mengambil suku kata yang jika digabungkan menjadi kata atau kalimat yang luwes dan unik.

Contoh: Mengapa kalimat *Tapak kebo lelene satus* jika dijadikan cangkriman wancahan menjadi "**pakboletus**"?

Begini penjelasannya:

- Dari kata *tapak* diambil suku kata terakhir **pak**,
- Dari kata *kebo* diambil suku kata terakhir **bo**,
- Dari kata *lelene* diambil suku kata paling depan **le**, dan
- Dari kata *satus* diambil suku kata terakhir **tus**

Dari pengambilan beberapa suku kata di atas setelah digabungkan menjadi "**pakboletus**"

## Bisakah saya membuat cangkriman wancahan sendiri?

Sangat bisa, dengan membaca dan mengamati contoh di atas, anda bisa dengan mudah membuatnya.

## Apa rumus cara membuat cangkriman wancahan?

Rumusnya seperti yang telah kami sampaikan dalam kesimpulan di atas

## Siapa yang dapat membuat cangkriman wantahan?

Siapapun dapat membuatnya, karena cangkriman wantahan hanya membutuhkan kreativitas penggabungan kata yang unik.

## 2. Cangkriman pepindhan (irib-iriban), arti dan contohnya

Cangkriman irib-iriban yaiku unen-unen kang wujudte ukara sing racikan tembungé mbutuhne batangan, nanging jawabane kudu pas. Dalam bahasa Indonesia, cangkriman yaitu kalimat yang gabungan katanya membutuhkan jawaban, namun jawabannya harus spesifik atau tepat. Biasanya, jawabannya lebih singkat dan simpel dari pada panjang cangkrimannya.

Agar lebih detail, di sini kami berikan **17 contoh cangkriman irib-iriban**:

1. *anake clurutan, mbokne prak-prakan*, artinya: anaknya berlarian, induknya ke sana ke mari

Jawaban: *piranti nenun* (alat menenun)

2. *bosok malah enak*, artinya: busuk tetapi rasanya malah enak

Jawaban: *tape* (tapai)

3. *dicakot pucuke sing kalong bongkote* = digigit pucuknya yang berkurang batangnya

Jawaban: *udut* (orang merokok)

4. *dijupuki malah dadi mundhak gedhe*, artinya: diambil terus malah menjadi semakin besar

Jawaban: *jugangan* (orang menggali lubang di tanah)

5. *emboke dielus-elus, anake diidak-idak*, artinya: ibunya dibelai/elus, abaknya diinjak-injak.

Jawaban: *andha* (orang naik tangga)

6. *emboke wuda, anake tapihan*, artinya: ibunya telanjang, anaknya memakai kebaya

Jawaban: *pring, bung* (bambu dan anaknya)

7. *gajah nguntal sangkrah*, artinya: gajah memakan sampah

Jawaban: *luweng* (lubang di bawah tanah)

8. *kayu mati ginubet ula mati*, artinya: kayu mati dililit ular mati

Jawaban: *gangsingan* (gangsing)

9. *maling papat oyak-oyakan*, artinya empat pencuri kejar-kejaran

Jawaban: *wong ngulur lawe* (orang mengurut benang)

10. *ora dagang ora layar, sandhangane murub mubyar*, artinya: tidak berdagang tidak berlayar, pakaiannya menyala.

Jawaban: *konang* (kunang-kunang)

11. *pak demang klambi abang, disuduk manthuk-manthuk*, artinya: bapak demang bajunya merah, ditusuk mangangguk-angguk.

Jawaban: *jantung kembang gedhang* (jantung bunga pisang)

12. *pitik walik saba kebon*, artinya: ayan bulu terbalik berada di kebun

Jawaban: *nanas* (buah nanas)

13. *sawah rong kedhok, galengane sithok*, artinya: sawah 2 kedhok, pematangannya satu

Jawaban: *godhong gedhang* (daun pisang)

14. *sega sekepel dirubung tinggi*, artinya: nasi satu kepal dikeroyok tinggi, tinggi = hewan kecil

Jawaban: *salak* (buah salak)

15. *tibane ngisor digoleki ndhuwur*, artinya; jatuhnya di bawah tetapi dicari di atas.

Jawaban: *gendheng trocoh* (genteng bocor)

16. *wit adhikih, wot adhakah*, artinya: pohon adikih, pohon adakah

Jawaban: *semangka* (semangka)

17. *wit adhakah, wit adhikih*, artinya: pohon adakah, pohon adikih

Jawaban: *waringin* (pohon beringin)

## **Kesimpulan dan rumus membuat cangkriman irib-iriban**

Dengan membaca dan mengamati contoh cangkriman irib-iriban di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa untuk membuatnya kita tidak membutuhkan rumus yang baku. Karena ini hanya merupakan wujud kreativitas kita sendiri.

Sebagai contoh: "***emboke dielus-elus, anake diidak-idak***", artinya: ibunya dibelai/elus, abaknya diinjak-injak.

Kalimat yang kami bold jika diartikan sebenarnya seakan-akan kita bisa merasakan itu kekejaman, karena ibunya saja dibelai, tetapi anaknya justru diinjak-injak.

Tetapi setelah kita mengetahui jawabannya biasanya kita akan tersenyum tapi sekaligus dongkol. Karena ternyata jawabannya sepele, tetapi benar dan tepat.

### **Penjelasannya begini:**

Ketika orang naik tangga, yang kita memegang 2 batang pegangan (diibaratkan ibu yang dielus/dibelai), sedangkan anak tangganya (diibaratkan anak) diinjak-injak. Masuk akal bukan?

## **3. Cangkriman blenderan, arti dan contohnya**

Blenderan tegese plesedtan, menawa ditegesake cangkriman blenderan yaiku cangkriman sing batangane ngemu srekalan utawa plesedtan, dudu ukara sing muni. Ngemu teges liya, nanging ukarane mleset.

Dalam bahasa Indonesia, cangkriman blenderan adalah cangkriman yang jawabannya meleset dari kata atau kalimat yang ada. Jawaban tersebut mengandung makna lain, tetapi kata atau kalimatnya mengandung suku kata yang dimaksud.

### **Contoh cangkriman blenderan**

Mungkin anda masih bingung dengan penjelasan di atas, karena admin sendiri juga belum bisa menyampaikan definisi yang tepat. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang rumit, sehingga terkadang disampaikan dalam bahasa Indonesia sulit mencari padan kata/kalimatnya.

Agar lebih paham, mungkin dengan membaca contoh di bawah ini anda akan lebih paham

1. Hara sapa sing gelem *ngukur* meja dak opahi saringgit. (Hayo siapa yang mau mengukur meja saya kasih upah satu ringgit).

**Jawaban:** ngukur bukan berarti mengukur untuk mengetahui ukuran, tetapi menggaruk gatal dengan kuku).

2. Jo, sesuk menyang kutha, jare *bakale* ana Cina arep digantung. (Jo, besuk ke kota, katanya akan ada Cina digantung)

**Jawaban:** bakale yang dimaksud *bakal* dalam bahasa Indonesia kain. Jadi yang dimaksud sebenarnya "besuk ke kota akan ada kain Cina akan digantung)

2. Kowe ngandel apa ora, manawa ing pasar malem ana banyu pait, yen *tetes* legi. (Kamu percaya apa tidak, kalau di pasar malam ada air pait, kalau basah manis)

**Jawaban:** Tetes itu kilang tebu bukan air menetes

3. Kowe apa ora tilik Pak Drana, dheweke wis *anguk-anguk* kubur. (Apa kamu tidak besuk Pak Drana, ia sudah mau masuk kubur)

**Jawaban:** anguk-anguk yang dimaksud sakit parah hampir meninggal

4. Lagi tumon iki aku, ana *uceng-uceng* neng banyu urip. (Baru tahu kali ini, ada uceng (anak lele) hidup di air)

**Jawaban:** uceng yang dimaksud bukan anak lele, tetapi sumbu lampu tradisional orang Jawa, namanya *senthir*.

5. Wah, Sarija wis wiwit *kluruk*.

**Jawaban:** yang dimaksud bukan *kluruk* (berkokok layaknya ayam jantan), tetapi berbicara keras di pagi hari

6. Wah, wingi pasar ana geger-gegeran Wah, kemarin di pasar ada huru hara), wong adol pitik padha *disrimpungi* (orang menjual ayam ditali kakinya), wong adol krambil *dikepruki* (orang menjual buah kelapa dipukuli), wong adol tempe *diwudani* (orang menjual tempe ditelanjangi), wong adol mbako *diambungi* (orang menjual tembakai di cium).

**Jawaban:**

- bukan penjual ayam yang *disrimpungi* (ditali kakinya), tetapi ayamnya.
- bukan penjualnya kelapa yang *dikepruki* (dipukuli), tetapi kelapanya yang dipukuli.
- bukan penjual tempe yang di *diwudani* (ditelanjangi), tetapi tempennya yang ditelanjangi.
- bukan penjual tembakau yang *diambungi* (di cium), tetapi tembakaunya yang dicium.

7. We, lha ora idhep isin, cah gedhe kok *ngguyu tuwa*. (Wo, kok nggak punya malu, orang dewasa kok tertawa tua)

**Jawaban:** bukan tertawa yang dimaksud, *ngguyu tuwa* = nangis.

8. Wingi aku sowan Pak Guru mung disuguh *anggur*, bareng sowan Pak Mantri disuguh anggur cap jenggot. (Kemarin aku bertamu ke Pak Guru diberi hidangan anggur, tetapi bertamu ke Pak Mantri diberi hidangan anggur cap jenggot).

**Jawaban:** *anggur* yang dimaksud blenderannya nganggur, jadi ketika bertamu ke rumah Pak guru nganggur, tak diberi hidangan.

9. Wingi wudunen sugih *pari*, karepe paringisan.

**Jawaban:** *pari* yang dimaksud bukan padi, tetapi paringisan yang artinya mimik muka meringis kesakitan.

## Cangkriman kang sinawung ing tembang, arti dan contohnya

Cangkriman sinawung ing tembang yaiku cangkriman kang sejatine pepindhan, nanging diwujudake ing tembang macapat. (Cangkriman sinawung ing tembang adalah cangkriman yang sebenarnya pepindhan, tetapi diwujudkan dalam bentuk tembang macapat).

Ini juga menjadi salah satu keunikan sastra Jawa, dalam sebuah nyanyian pun mereka mampu menyisipkan pesan yang juga harus ditebak, tetapi berwujud teka-teki atau cangkriman.

## Contoh cangkriman kang sinawung ing tembang

Di bawah ini kami akan memberikan contoh dalam bentuk tembang macapat pocung, asmaradana, kinanthi, dan mijil

### 1. Contoh cangkriman tembang "Pocung"

Bapak pocung, dudu watu dudu gunung  
sankane ing sabrang  
nggon anggone sang Bupati  
yen lumampah si pocung lambeyan grana

**Jawaban:** gajah

Bapak pocung renteng-renteng kaya kalung  
Dawa kaya ula  
Ancik ancik wesi miring  
Yen lumaku si pocung ngumbar suwara

**Jawaban:** sepur = kereta api

Bapak pocung amung sirah lawan gembung  
Padha dikunjara  
Mati sajroning ngaurip  
Mijil baka si pocung dadi dahana

**Jawaban:** penthol korek = korek api

Bapak pocung, cangkemu marep mandhuwur,  
Sabane ing sendhang, pencokane lambung kering,  
Pripteng wisma si pocung mutah kuwaya.

**Jawaban:** klenthing = nama alat untuk mengambil air

Namung tutuk, Lan netra kalih kadulu,  
Yen pinet kang karya, Sinuduk netrane kalih,  
Yeku sarat ira bangkit ngemah-ngemah.

**Jawaban:** gunting

Bapak pocung rupane saenggo gunung  
Tan ana kang tresna, kabeh uwong mesthi sengit  
Yen kanggonan denlus-elus tinangis.

**Jawaban:** wudun = bisul

Bapak pocung sasadulur ana pitu  
Tan ana kang padha, mati enem urip siji  
Dulur pitu tan nate urip barengan.

**Jawaban:** saptawara/dinten = hari

## 2. Contoh cangkriman tembang "Asmaradana"

Sang dyah sukune mung siji (Adalah suatu wujud)  
atenggak datanpa sirah (Tanpa kepala tanpa leher)  
ciri bengkah pranajane (Hanya berbentuk perut saja)  
tinalenan jangganira (Dan kaki keduanya)  
sinendhal ngasta kiwa (Tetapi tanpa telapak kaki)  
ngaru ara denya muwus (Bentuknya bokong dapat dilihat)  
sarwi kekejek kekitrang (Akrab pada para pria)

**Jawaban:** kathok (celana)

## 3. Contoh cangkriman tembang "Kinanthi"

Wujud ngong lir Kresna Prabu  
bangsa sato kadya peksi  
sasana nunggil manungsa  
pamboga maduning sari  
suwara anglir raseksa  
darbe curiga ing medi

**Jawaban:** tawon (lebah)

Wonten putri luwih ayu (Ada putri amat cantik)  
Tan ana ingkang tumandhing (tidak ada yang menandingi)  
Sariranira sang retna (badan sang dewi)  
Owah-owah saben ari (Berubah setiap hari)  
Yen rina kucem kang cahya (Kalau siang suram cahayanya)  
mung ratri mancur nelahi (Hanya pada malam hari bersinar cahayanya)

**Jawaban:** rembulan (bulan)

## 4. Contoh cangkriman tembang "Mijil"

Wisma ingkang kinarya upami  
pelog mawi gedhong  
kang anggenggem gangsal kathahe  
bangsa rucah prabeda sari  
yang sajuga mijil  
kang catur lan kantong

**Jawaban:** driji (jari telunjuk)

Agar anda lebih pandai mempelajari bahasa Jawa, pelajari juga:

- [Wangsalan: pengertian, jenis dan 22 contoh kalimatnya](#)
- [Panyandra: Pengertian, Jenis lengkap dengan contoh](#)
- [Tembung Entar: Pengertian, Penggunaan, dan daftar contoh](#)



Demikian yang dapat kami sampaikan mengenai cangkriman, jenis, contoh lengkap dengan artiny, semoga bermanfaat bagi anda semua. Selalu kunjung [kawruhbasa.com](http://kawruhbasa.com) untuk mendapatkan update terbaru pembelajaran bahasa Jawa.

Bagi anda seorang pendidik dan membutuhkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lengkap silahkan download [\*di sini\*](#)